

Problematika Madrasah Terhadap Kurikulum yang Seringkali Berubah-ubah di MTS Aisyah Kota Palu Sulawesi Tengah

Madrasa Problems Against the Frequent Curriculum Changes at MTS Aisyah, Palu City, Central Sulawesi

Muhammad Rizal Masdul^{1*}, Eka Firmansyah², Adhriansyah A.Lasawali³, Abdul Mufarik A.Marhum⁴

^{1,3,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Malang

(*)Email Korespondensi: rizal.masdul@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah unsur penting dalam proses pendidikan apa pun jenisnya. Sebagai seorang yang andil didalam kependidikan, sedah selayaknya kita memikirkan tentang bagaimana cara menciptakan atau melahirkan siswa-siswa yang berkualitas. Sehingga kurikulum merupakan salah satu unsur penting yang tidak bisa disepehkan. Artikel ini membahas tentang Problematika Madrasah Terhadap Kurikulum yang Seringkali Berubah-ubah. Oleh karena itu menurut hasil penelitian kami, bahwasanya kurikulum yang seringkali berubah-ubah itu sangat menyulitkan para guru yang mana mereka berhadapan langsung dengan siswa. Kesulitan dalam hal ini ialah, dalam menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan dengan kondisi pada kenyataannya. Sehingga harus ada metode-metode tersendiri yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum tersebut. Dalam hal lain ada juga kesulitan khususnya para guru yang mana mereka masih berusaha memahami atau menguasai kurikulum yang diterapkan, akan tetappi telah ada kurikulum baru, yang jika dilihat para guru harus mengulang lagi, dan meyesuaikan lagi. Oleh karena itu diharapkan agar dalam penetapan kurikulum harus betul-betul matang, agar tidak dilakukan perubahan-perubahan dalam waktu yang sangat berdekatan. Memang perubahan itu harus ada, karena perkembangan zaman membutuhkan pembaruan dari konsep itu sendiri, hanya saja dalam melakukan pembaruan atau perubahan, diupayakan agar tidak terlalu jauh dari yang awal, sehingga bagi para guru dan siswa, tidak terlalau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru.

Kata Kunci: Problematika; Madrasah; Kurikulum

Abstract

The curriculum is an important element in the educational process of any kind. As someone who takes part in education, we should think about how to create or produce quality students. So the curriculum is an important element that cannot be underestimated. This article discusses Madrasa Problems with the Curriculum that Often Changes. Therefore, according to the results of our research, that the curriculum that often changes is very difficult for teachers where they deal directly with students. The difficulty in this case is in adjusting the curriculum that has been set to the actual conditions. So there must be separate methods that must be carried out in implementing the curriculum. In other cases, there are also difficulties, especially for teachers where they are still trying to understand or master the applied curriculum, but there is a new curriculum, which if seen by the teachers, they have to repeat it again, and adjust it again. Therefore, it is hoped that in determining the curriculum it must be really mature, so that changes are not made in a very close time. Indeed, the change must exist, because the times require an update from the concept itself, it's just that in making updates or changes, efforts are made not to be too far from the beginning, so that for teachers and students, it is not too difficult to adjust to the new curriculum.

Keywords: *problematic; Madrasas; Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan manusia, juga dapat mengembangkan potensi ataupun keterampilan manusia, atau bahkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu secara umum (1). Berbicara mengenai tujuan pendidikan itu, terdapat beberapa pendapat yang beragam namun memiliki maksud yang sama. Diantara pendapat tersebut yaitu berasal dari Ibnu Sina, yang mana beliau adalah salah satu pemikir didalam pendidikan Islam yang terbilang sangat menarik perhatian banyak orang karena gagasan-gagasan beliau yang luar biasa (2).

Tujuan pendidikan memiliki tiga fungsi yang semuanya bersifat normative: 1) Tujuan itu menentukan haluan bagi proses pendidikan. 2) Tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang dituju tetapi juga sekaligus memberi rangsangan. 3) Tujuan itu adalah nilai, dan jika dipandang bernilai, dan jika diinginkan, tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan untuk mencapainya (3).

Berangkat dari pandangan tersebut, Ibnu Sina mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah pendidikan harus diarahkan kepada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangannya yang sempurna, yaitu pekembangan fisik intelektual dan budi pekerti (4).

Sebagaimana amanah negara bahwa Setiap warga masyarakat berhak memperoleh pendidikan, hal ini telah di amanakan dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. 2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (5).

Selanjutnya ada UU nomor 20 tahun 2003 yang mengatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (6).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sudah seharusnya agar mengupgrade kurikulum pendidikan. Yang mana dengan demikian bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, dan juga nantinya bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Namun yang harus kita soroti ialah bagaimana kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah itu, apakah sesuai dengan kenyataan, atau justru malah menyusahkan para guru, dan membingungkan para murid. Berangkat dari hal ini peneliti memilih untuk meneliti dengan judul "Problematika Madrasah Terhadap Kurikulum yang Seringkali Berubah-ubah".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma naturalistik, disebut juga paradigma definisi sosial. Aliran-aliran yang tercakup dalam paradigma ini seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan etnometodologi. Fenomena sosial tidak sama dengan fenomena alam. Karena itu, tidak tepat menggunakan, metode-metode ilmu alam dalam ilmu sosial. Fenomena sosial dipahami dari perspektif dalam (inner perspective) berdasarkan subjek pelaku. Penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik bertujuan untuk memahami (understanding) makna perilaku, symbol-simbol dan fenomena-fenomena.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Yang mana rancangan penelitiannya ditemukan dibanyak bidang, khusus evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atau suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas,

proses, atau satu individu yang lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yang mana jenis penelitian ini merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

HASIL

Deskripsi Problematika Madrasah Terhadap Kurikulum yang Seringkali Berubah-ubah

Dari kondisi kurikulum yang terus berubah-ubah selama ini, sangat menyulitkan para guru dalam proses menyesuaikan terhadap kondisi kenyataannya. Apalagi perubahan-perubahan tersebut bisa berubah dalam waktu yang terbilang berdekatan, sehingga para guru yang baru mencoba menyesuaikan diri terhadap konsep, namun sudah ada kurikulum yang baru lagi, sehingga penerapan kurikulum terbilang kurang maksimal.

Selain itu, secara umum kurikulum yang ditetapkan dari pihak yang berwenang, itu tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapi oleh sebagian madrasah. Karena kurikulum tersebut dikatakan cenderung terhadap sekolah-sekolah atau madrasah yang terbilang maju, sedangkan bagi madrasah yang tengah dalam proses berkembang mereka kesulitan dalam menyesuaikan keadaan dengan kurikulum yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Bagaimana sikap madrasah dalam menyikapi perubahan-perubahan kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan, yang mana didalamnya mencakup beberapa poin yaitu, Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan, pengalaman belajar atau kegiatan belajar, program belajar (for learning) untuk siswa, dan hasil belajar yang diharapkan. Di negara kita Indonesia ini, kurikulum untuk seluruh pendidikan formalnya sudah disediakan atau ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri, dalam hal ini ialah menteri berwenang, sehingga sekolah-sekolah itu tinggal menerapkan atau menyesuaikan dengan kondisi kenyataan (7).

Seperti yang kita ketahui saat ini, kurikulum sangat sering mengalami perubahan-perubahan konsep, bahkan masih ada Madrasah yang belum lama menggunakan satu kurikulum, sudah ada lagi kurikulum yang baru. Tentunya hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi setiap Madrasah yang ada, tentang bagaimana mereka menyikapi hal tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rosmini, selaku pengajar di MTS Aisyah Kota Palu, bahwasanya kurikulum itu memang sudah ada pihak yang berwenang dalam menetapkan konsepnya, kita sebagai guru hanya bisa pasrah dan mengikuti apa yang sudah ditetapkan didalam kurikulum itu sendiri, hanya saja dalam penerapannya kita mencoba untuk memodifikasi atau mengasiasati agar sesuai dengan kondisi siswa dan juga pengajarnya.

Dengan demikian kita bisa mengambil kesimpulan bahwasanya perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi, tidak berdasarkan kebutuhan Madrasah melainkan hanya keinginan dari pihak yang berwenang. Ataupun adalah kebutuhan Madrasah, hanya saja tidak dengan pertimbangan yang bersifat merata, sehingga pada sebagian Madrasah lainnya ada yang merasakan kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Buana, selaku pegawai yang mengurus kurikulum, bahwasanya konsep yang terdapat didalam kurikulum itu sendiri memang tidak merata, karena kalau dilihat dari kurikulum tersebut, hanya cenderung kepada Madrasah yang sudah maju,

entah dari bidang sarana dan prasarana atau yang lainnya. Sedangkan bagi kita Madrasah yang masih baru berkembang sangat merasa kesulitan.

Apa saja kendala terhadap kondisi kurikulum yang terus berubah-ubah

Seperti yang kita ketahui, tentang kondisi kurikulum kita yang terus berubah-ubah, bahkan terbilang bisa berubah dalam waktu yang singkat. Hal ini sangat menantang para guru agar bisa menyesuaikan kondisi, entah itu dari kondisi guru itu sendiri atau kondisi para siswa. Dalam hal ini pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru itu, terlepas dari sulit atau tidak kendala tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Nadia, selaku tenaga pengajar, bahwa dengan kondisi kurikulum yang terus berubah-ubah, kendala yang dihadapi ialah penyesuaian konsep kurikulum dengan kondisi kenyataannya. Karena kurikulum yang ada kebanyakan tidak sesuai dengan apa yang dihadapi atau kenyataan yang sebenarnya, sehingga para guru harus menerapkan metode-metode dalam penerapan kurikulum itu sendiri, seperti pada kelas yang lain tetap digunakan kurikulum yang lama untuk menghindari kebingungan oleh para siswa, sedangkan pada kelas yang lain atau kelas yang terbilang baik pemahamannya dan sudah mengerti inilah yang diterapkan kurikulum yang baru. Biasanya mereka ini adalah siswa-siswa kelas atas, dan yang tetap diterapkan kurikulum lama ialah mereka para siswa kelas bawah. Dan masih banyak lagi metode-metode yang digunakan, dalam penerapan kurikulum tersebut, yang dalam hal ini sebagai proses penyesuaian dengan kondisi kenyataannya yang dihadapi dilapangan.

Apa perkembangan yang didapatkan pada perubahan kurikulum

Secara umum dalam sebuah sistem entah apapun itu bentuknya, sudah hal yang biasa jika kita mendengar ada perubahan konsep, dan secara umum pasti perubahan tersebut bertujuan untuk sebuah pencapaian yang lebih baik lagi, atau sebuah perkembangan yang lebih maju lagi. Dalam pendidikan kurikulum ini merupakan konsep yang mana terus berubah sesuai dengan kondisi yang tengah dialami.

Apakah benar bahwa setiap perubahan-perubahan kurikulum itu membawa dampak yang baik bagi setiap Madrasah khususnya bagi para siswa itu sendiri, apakah setiap perubahan kurikulum itu menjadikan madrasah-madrasah menjadi lebih maju lagi, ataupun justru malah menyusahkan para guru, yang mana mereka selaku Pembina, atau pendidik yang berhadapan langsung dengan para siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Haris selaku peanggungjawab bidang kesiswahan, bahwa sebenarnya tidak ada perkembangan khusus yang dialami oleh Madrasah khususnya para siswa dengan perubahan-perubahan kurikulum tersebut, yang ada dari perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukannya menyebabkan kesulitan oleh Madrasah karena harus memikirkan bagaimana ia menerapkan kurikulum, dengan tetap memikirkan kondisi guru dan siswa-siswanya, karena terus-menerus ada perubahan, bahkan pada kurikulum yang lama belum betul-betul dikuasai, namun sudah ada lagi perubahan didalamnya.

Bentuk kurikulum yang diimpikan oleh Madrasah

Setiap guru atau orang-orang yang masuk didalam dunia pendidikan, pasti ada diantara mereka yang mencoba merancang konsep-konsep atau kurikulum dikepalanya, yang mana menurut pandangannya bahwa seharusnya seperti itulah kurikulum. Pasti banyak diantara para guru yang mengidam-idamkan kurikulum tertentu yang menurutnya paling baik jika diterapkan. Kami sebagai peneliti yang ingin mencari tau tentang apa jawaban para guru mengenai hal ini, ternyata jawaban mereka itu seragam, walaupun disampaikan dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eda selaku Kepala Sekolah MTS Aisyah Kota Palu, bahwa lebih baik kurikulum itu tidak usah terlalu banya berubah, karena kan meyulitkan guru dan murid, jika ingin mengupgread maka kembangkan saja yang ada, tanpa harus merubah banyak.

Pendapat yang lain datang dari Ibu Nadia selaku guru MTS Aisiyah, ia berharap agar kedepan kurikulum tidak usah terlalu banyak perubahan, namun itu bukan berarti tidak perlu ada perubahan, melainkan setiap perubahan agar tidak dilakukan dalam waktu yang berdekatan, karena sebagai guru, ada yang belum terlalu menguasai kurikulum yang ada dengan baik, sudah harus mengikuti perubahan yang baru lagi.

Selanjutnya pendapat yang datang dari Ibu Sri Buana selaku pengurus kurikulum, ia berharap agar dalam menetapkan kurikulum yang akan diterapkan di Madrasah-Madrasah agar melalui pertimbangan yang merata, sehingga tidak cenderung kepada Madrasah-madrasah yang sudah maju, namun bagi Madrasah yang masih berkembang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan konsep.

Selanjutnya pendapat yang datang dari Pak Haris selaku pengurus bidang kesiswahan, ia berkata bahwa kurikulum merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik siswa, sehingga dalam menetapkan kurikulum haruslah betul-betul sesuai dengan apa yang tengah dihadapi oleh para guru, agar setiap kurikulum yang ditetapkan bisa bernilai membangun. Karena jika kurikulum itu tidak sesuai dengan apa yang dihadapi oleh para guru, bahkan guru sendiri kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kurikulum tersebut, bagaimana bisa akan tercipta pembelajaran yang baik dan maksimal dengan kurikulum yang ditetapkan. Itu berarti kondisi akhir atau hasil didikan terhadap para siswa juga pasti tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelum sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Setiap perubahan kurikulum yang dengan jangka waktu yang berdekatan sungguh sangat menyulutkan para guru, terutama dalam menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan dengan kondisi pada kenyataannya. Setiap perubahan kurikulum, tidak berdasarkan kebutuhan langsung dari Madrasah-madrasah ataupun para guru itu sendiri, sehingga apa yang menjadi ketetapan pihak yang berwenang, para guru hanya bisa menjalaninya saja. Kurikulum yang ditetapkan cenderung kepada sekolah-sekolah atau madrasah yang sudah terbilang maju, entah dari segi sarana dan prasarana atau yang lain hal, sehingga madrasah atau sekolah yang baru dalam tahap berkembang merasa kesulitan dalam menerapkan, dengan segala keterbatasan yang ada. Tindakan pihak yang berwenang terhadap perubahan-perubahan kurikulum sangat diapresiasi, karena memang zaman membutuhkan perubahan-perubahan tersebut. Hanya saja cara atau konsep yang ditetapkan harus berifat merata, dengan memikirkan kondisi Madrasah yang tidak semuanya sudah maju.

SARAN

Rekomendasi saran kepada guru agar dapat menyesuaikan diri terhadap kurikulum yang ditetapkan, dengan tidak merubah kurikulum dalam waktu yang berdekatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramdhani MA. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *J Pendidik UNIGA*. 2017;8(1):28–37.
2. Rosyidi A. Nilai-nilai Pendidikan Humanis pada buku Pemikiran dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya pada Pendidikan Nasional. UIN Sunan Ampel Surabaya; 2021.
3. Sanusin A. a Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *As-Salam J Stud Huk Islam Pendidik*. 2021;10(02):40–57.
4. Rohman M. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *Epistemé J Pengemb Ilmu Keislam*. 2013;8(2):279–300.
5. Indonesia R, Ika BT. Pasal 31. Undang-Undang Dasar 1945. 1945;

6. Sisdiknas U. UU No. 20 tahun 2003. Departemen Agama RI, Jakarta; 2003.
7. Julaeha S. Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. J Penelit Pendidik Islam. 2019;7(2):157–82.